

Kodifikasi : Jurnal Penelitian Islam, Vol. 19, No. 1, 2025
DOI : 10.21154/kodifikasi.v19i1.10931
p-ISSN : 1907-6371
e-ISSN : 2527-9254



IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-MUSANNIF CEMARA

Syafna Asari*, Azhar**

Abstract

This study examines the application of da'wah management in religious activities at the Al-Musannif Cemara Mosque which is under the auspices of the Haji Anif Foundation. The research method used is a qualitative approach. Data collection techniques through observation and interviews. The results showed that da'wah management at Al-Musannif Mosque is carried out professionally and structured. Various routine religious activities such as daily recitation, rice distribution for the poor, as well as major annual activities such as the commemoration of Haul H. Anif and Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Haji Anif Foundation run consistently and continuously. The implementation of da'wah management functions includes planning based on identifying the needs of the congregation, deliberation, and determining well-documented resources. Organizing is done through a clear work structure with the division of tasks according to the type of activity and the competence of the management. Implementation of activities according to schedule with the active involvement of administrators and worshipers. Control and evaluation are carried out regularly through direct monitoring and collecting input from worshipers. The function of da'wah management has been implemented effectively, which is reflected in the smooth implementation of activities and positive responses from worshipers. However, the aspects of evaluation and documentation can still be improved so that the management of da'wah is more optimal in the future.

Keyword: Da'wa Management, Da'wa Activity, Mosque Management

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Musannif Cemara yang berada di bawah naungan Yayasan Haji

Artikel Info

Received: 10 Mei 2025
Revised: 21 Mei 2025
Accepted: 28 Mei 2025
Published: 29 Mei 2025

* UIN Sumatera Utara, email: syafna0104213160@uinsu.ac.id

** UIN Sumatera Utara, email: azhar@uinsu.ac.id

Anif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah di Masjid Al-Musannif dilaksanakan secara profesional dan terstruktur. Berbagai kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian harian, pembagian beras untuk kaum dhuafa, serta kegiatan besar tahunan seperti peringatan Haul H. Anif dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Yayasan Haji Anif berjalan konsisten dan berkelanjutan. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah meliputi perencanaan yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan jamaah, musyawarah, dan penetapan sumber daya yang terdokumentasi dengan baik. Pengorganisasian dilakukan melalui struktur kerja yang jelas dengan pembagian tugas sesuai jenis kegiatan dan kompetensi pengurus. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal dengan keterlibatan aktif pengurus dan jamaah. Pengendalian dan evaluasi dilakukan secara rutin melalui monitoring langsung dan pengumpulan masukan dari jamaah. Fungsi manajemen dakwah telah diterapkan dengan efektif, yang tercermin dari kelancaran pelaksanaan kegiatan dan respons positif dari jamaah. Namun, aspek evaluasi dan dokumentasi masih dapat ditingkatkan agar pengelolaan dakwah semakin optimal di masa mendatang.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Kegiatan Dakwah, Manajemen Masjid

PENDAHULUAN

Masjid adalah 'rumah' Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid yang sering disebut *Baitullah* merupakan tempat beribadah umat muslim memiliki fungsi sebagai tempat untuk melaksanakan shalat lima waktu yaitu ajaran umat muslim yang sangat pokok dan tidak boleh ditinggalkan serta untuk mengabdikan kepada Allah SWT dengan shalat-shalat lainnya seperti shalat jumat atau shalat sunnah, tetapi selain itu masjid juga mempunyai fungsi yang lebih luas yaitu dapat digunakan untuk beberapa kepentingan lainnya oleh umat muslim. Bagi umat Islam, masjid berfungsi sebagai pusat komunitas, sekolah, serta hukum dan juga sebagai tempat untuk berdoa. Ketika Rasulullah SAW hijrah

dari Mekkah bersama sahabatnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq, Rasulullah mendirikan sebuah masjid untuk pertama kalinya di Madinah, yang kemudian dikenal dengan nama Masjid Nabawi.¹

Fungsi-fungsi masjid yang telah disebutkan sebelumnya secara tidak langsung menjelaskan bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam. Di dalamnya tentu terdapat organisasi atau lembaga yang bertugas mengelola dan menjalankan berbagai kegiatan masjid, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, agar seluruh aktivitas yang berlangsung di dalam masjid dapat berjalan secara tertib dan efektif. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang.² Masjid juga dikatakan sebagai tempat umat islam untuk mengerjakan shalat, dzikir, dan hal-hal yang berhubungan dengan spritual keagamaan. Selain itu, Masjid juga sebagai pusat peradaban yang memunculkan cipta jasmani, ruhani dan intelektual.³ Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan masjid adalah sebuah bangunan yang bukan hanya dijadikan sebagai tempat ibadah, tetapi bisa digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan.

Fungsi masjid berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalam masjid yang sudah sejak lama pula dilaksanakan di dalam masjid. Kegiatan keagamaan masjid yang sudah sering diselenggarakan antara lain menunaikan shalat, melakukan pengajian, perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya. Orang-orang yang berperan dalam meramalkan kegiatan keagamaan di masjid dapat berasal dari berbagai kalangan. Namun, pada umumnya yang aktif terlibat adalah mereka yang sudah berpengalaman dan terbiasa mengurus masjid. Biasanya, mereka adalah para orang tua yang berusia di atas tiga puluh tahun.⁴

Peran pengurus masjid dan masyarakat sangat krusial untuk meningkatkan kemakmuran masjid, sebab jika suatu aktivitas dilaksanakan tanpa keberadaan pengurus dan jemaah tidak dapat dijalankan secara optimal dan dengan memperhatikan situasi saat ini, telah banyak masjid yang menyelenggarakan aktivitas-aktivitas keagamaan. Kegiatan keagamaan itu adalah sebuah organisasi Islam yang non-formal, terjadwal,

¹ Jamal Mirdad et al., "Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam," *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci*. 1, no. 1 (2023): 249–58.

² Zaini Miftach, "Fungsi Mesjid Sebagai Tempat Ibadah," 2018.

³ Mukrodi, "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid," *KREATIF | Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2, no. 1 (2014): 82–96.

⁴ Ahmad Rifa'i, "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Universum* 10, no. 2 (2016): 155–63, <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.

dan dilakukan secara rutin dan teratur, dihadari oleh kelompok yang cukup besar dan memiliki tujuan untuk membangun hubungan yang saling menghargai dan harmonis di antara manusia dengan Allah SWT, manusia kepada manusia dan manusia kepada suasana untuk menciptakan kelompok yang taat kepada Allah SWT. Selain bermanfaat sebagai sarana pengembangan, aktivitas keagamaan juga diharapkan dapat menjadi wadah pertemuan bagi seluruh umat Islam. Satu-satunya, membentuk kelompok yang sesuai dengan prinsip Allah SWT. Aktivitas keagamaan di Masjid dilaksanakan dalam bentuk kegiatan setiap hari, mingguan, bulanan atau tahunan sesuai dengan kebutuhan untuk mencakup semua elemen hukum dan syariat Islam, sehingga dapat diterapkan oleh para masyarakat dalam rutinitas. Namun untuk melaksanakan kegiatan keagamaan agar berjalan dengan lancar, pengelola masjid tidak terpisah dari pengelolaan. Pengelolaan yang efektif adalah salah satu elemen yang sangat membantu awal keberadaan kekuatan sebuah masjid, seindah apapun desain suatu masjid namun jika tidak dikelola dengan baik maka masjid tersebut akan jauh dari peranan dan fungsinya.⁵

Berjalannya sebuah kegiatan keagamaan di dalam masjid tidak lepas dari namanya manajemen, karena manajemen berpengaruh besar akan berjalan dengan lancarnya berbagai kegiatan yang ada di masjid itu sendiri. Manajemen menjadi istilah yang tidak asing lagi didengar dalam kehidupan sehari-hari, manajemen pertama kali muncul dalam bidang usaha industri kemudian berkembang menjadi bidang ilmu pengetahuan yang banyak diminati, apapun bentuk organisasinya pasti memerlukan manajemen. Suatu kelembagaan seperti organisasi pemerintahan atau perusahaan bahkan rumah tangga sekalipun akan berjalan dengan baik, rapi, teratur dan terarah jika menerapkan fungsi manajemen. Manajemen dakwah juga termasuk hal yang berpengaruh dengan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Jika kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan lainnya dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka citra atau tujuan dari dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya akan terwujud di kehidupan masyarakat. Efektivitas dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah atau kegiatan keagamaan harus mendapatkan prioritas, kegiatan dakwah atau keagamaan lainnya berjalan secara efektif apabila apa yang

⁵ Nurlaili Khikmawati, "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung," *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020): 215-32, <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>.

menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai serta dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan yang wajar.⁶

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam aktivitas keagamaan. Hakim dan Jannah⁷ menemukan bahwa fungsi manajemen di Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah dilaksanakan, namun terdapat program layanan jenazah yang belum terlaksana akibat kendala aturan dan lokasi. Nur Muhammad Khadafi⁸ menyimpulkan bahwa fungsi manajemen dakwah telah diterapkan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar melalui pendekatan *takhthith*, *tanzhim*, *tawjih*, dan *riqabah*. Sementara itu, Aulina⁹ menunjukkan bahwa Masjid Al-Muslimin Bandar Lampung telah menerapkan manajemen dakwah secara baik dari aspek perencanaan hingga pengawasan. Andre Agasi¹⁰ juga menegaskan bahwa keberhasilan pengajian Tapis Kencana sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan keagamaannya.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada penelitian yang secara khusus memeriksa praktik manajemen dakwah di Masjid Al-Musannif. Memiliki tujuan strategis untuk membina masyarakat, masjid ini aktif terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Fenomena ini menentukan pentingnya penelitian karena diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara manajemen dakwah dilakukan, jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan, dan seberapa efektif fungsi manajemen digunakan dalam praktik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen dakwah yang diterapkan, mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan yang diselenggarakan, serta menganalisis implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Musannif Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi fungsi manajemen dakwah

⁶ Munir Muhammad and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group., 2021).

⁷ Lukmanul Hakim and Miftahul Janah, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 5, no. 1 (2023): 111-28, <https://doi.org/10.24952/tadbir.v5i1.6931>.

⁸ NUR MOHAMAD KHADAFI, MAHMUDDIN, and HAMRIANI, "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar," *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 248-60.

⁹ Aulina Nia, "MANAJEMEN DAKWAH MASJID AL-MUSLIMIN PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

¹⁰ Agasi Andre, "Fungsi Manajemen Dalam Pengajian Tapis Kencana Masjid Jami' Al-Mutaqqin Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus" (2023).

dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Musannif, Jalan Cemara, Deli Serdang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan ketua dan staf pengurus masjid serta observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sumber data meliputi data primer berupa hasil wawancara dan pengamatan, serta data sekunder dari dokumentasi dan literatur terkait. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹¹

PEMBAHASAN

Manajemen Dakwah

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Manajemen didefinisikan sebagai sebuah ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu umumnya para manajer efektif mempergunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan, apalagi dengan berkembangnya peralatan komputer. Sedangkan manajemen sebagai seni dalam berbagai aspek seperti kepemimpinan, komunikasi, dan segala sesuatu yang menyangkut unsur manusia. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan. Manajemen juga sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja sama dalam team.¹² Manajemen dapat diartikan juga sebagai suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³ Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Manajemen merupakan sebuah kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Manajemen melibatkan pengelolaan semua sumber daya organisasi, termasuk sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan material, dengan tujuan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹² Muhammad and Ilahi, *Manajemen Dakwah*.

¹³ Dkk Muhfizar, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, ed. Hartini (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).

mengoptimalkan kinerja organisasi.¹⁴ Dari uraian diatas dapat disimpulkan manajemen adalah proses mengatur atau mengelola sebuah sumber daya atau kegiatan yang telah direncanakan untuk bisa mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Dakwah pada dasarnya adalah sebuah ajakan. Dakwah memiliki beraneka ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Bahkan kita sendiri tidak bisa lepas dari kegiatan dakwah baik sebagai da'i ataupun sebagai mitra dakwah. Karena, segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam pasti ada unsur dakwahnya.¹⁵ Secara etimologi, istilah dakwah ini berasal dari kata Bahasa arab *Da'a yad'u da'watan* yang artinya ajakan, menyerukan serta sebuah bentuk panggilan. Lebih spesifik, menyampaikan dakwah ini merujuk pada usaha mengajak dalam diri kita sendiri serta mengajak orang lain agar mereka melaksanakan atau menjalankan ajaran Allah SWT dan para Rasul, serta menjauhi segala kelakuan yang diharamkan oleh Allah SWT dan para Rasul. Dalam konteks yang lebih khusus, dakwah sering diidentikkan dengan konsep *amar ma'ruf nahi mungkar* yang merupakan tugas menyampaikan pesan Islam kepada manusia. Dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana menggunakan cara-cara tertentu untuk memengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa paksaan. Dakwah tidak hanya asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mengetahui kondisi objek dakwah, mencari materi dakwah yang cocok, dan membuat konsep yang tepat untuk berdakwah.¹⁶ Pengertian dakwah adalah kegiatan atau usaha untuk memanggil, menyeru dan mengajak orang dalam kebaikan dengan cara yang baik dan bijaksana.¹⁷ Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan dakwah ialah sebuah ajakan atau seruan kepada umat islam untuk menyampaikan pesan-pesan islam agar mereka melaksanakan perintah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Manajemen dakwah adalah sebuah perpaduan dua keilmuaan yang berbeda, yaitu manajemen sebagai pengetahuan umunya dan dakwah sebagai pengetahuan agama. Meski berbeda dua keilmuan ini saling

¹⁴ Sidiq Umar and Khoirussalim, *MANAJEMEN DAKWAH* (jawa timur: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung, 2022).

¹⁵ Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: prenada media, 2019).

¹⁶ M. A.-F. Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar., 2021).

¹⁷ Zainal Azman, "Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial," *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2022): 193-205, <https://doi.org/10.37092/khabar.v3i2.350>.

berhubungan satu sama lain serta saling mendukung. Dimana aktivitas yang akan dikerjakan dakwah akan dirancang terlebih dahulu oleh manajemen. Manajemen dakwah adalah proses bagaimana mengadakan kerjasama dengan sesama muslim untuk menyebarkan agama Islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁸ Manajemen dakwah merujuk pada pengelolaan kegiatan dakwah secara efektif dan efisien melalui sebuah organisasi yang terstruktur dan terintegrasi, yang secara sengaja dirancang untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Dalam pengertian ini, manajemen dakwah merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh lembaga atau organisasi, yang direncanakan secara bersama oleh para pihak yang berkepentingan. Manajemen dakwah tidak hanya memberikan arah, tetapi juga bertujuan agar kegiatan dakwah tidak lagi dilaksanakan secara tradisional, seperti tabligh yang hanya berupa pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tanpa kurikulum yang jelas, minim interaksi yang mendalam, dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Meskipun demikian, kita tidak dapat menafikan pengaruh positif dari kegiatan tabligh dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap ajaran Islam pada periode tertentu, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Namun, metode tersebut sepertinya tidak dapat dipertahankan sepenuhnya, kecuali untuk kegiatan yang bersifat informatif atau massal, karena dalam konteks zaman sekarang, metode tersebut semakin tidak diminati, terutama oleh generasi muda dan kalangan intelektual.

Manajemen dakwah dalam mengelola aktivitasnya, menggunakan beberapa fungsi yang sama halnya dengan manajemen. Fungsi-fungsi tersebut merupakan fungsi yang berangkai, bertahap, dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan lainnya, maka lembaga atau organisasi dakwah sendiri akan menggunakan fungsi-fungsi tersebut untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Fungsi utama dari dakwah adalah untuk mengajarkan dan menyampaikan ajaran islam secara komperensif kepada umat agar mereka memahami dan menyakini kebenarannya yang mutlak, sehingga ajaran islam mampu mempengaruhi padangan hidup. Dalam perspektif manajemen dakwah, ia harus mengurai pentingnya dakwah dikelola secara profesional. Yaitu profesional dalam perencanaan dakwah (*takhtith*),

¹⁸ Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37-50, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.

pengorganisasian dakwah (tahzim), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*).¹⁹

Manajemen Dakwah di Masjid Al-Musannif Cemara

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Masjid Al Musannif, diketahui bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan dirancang secara profesional, terstruktur dan partisipatif. Masjid Al-Musannif, salah satu masjid besar yang berada di bawah naungan Yayasan Haji Anif, menjalankan aktivitas dakwahnya sebagai pelayanan spiritual dan kebiasaan keagamaan dalam upaya membina masyarakat secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan oleh cara kegiatan keagamaan diatur dengan mempertimbangkan kebutuhan jamaah, keefektifan program, dan keberlanjutan pelaksanaan.

Manajemen dakwah di Masjid Al-Musannif berada di bawah koordinasi Yayasan Haji Anif. Yayasan ini bekerja sama dengan pengurus masjid untuk membuat kebijakan, membuat program keagamaan, dan mengawasi pelaksanaannya. Hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap para pengurus inti menunjukkan bahwa semua kegiatan keagamaan di Masjid Al-Musannif berasal dari proses manajemen. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan jamaah, pembuatan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi berkala.

Pengurus Masjid Al-Musannif juga menunjukkan profesionalitas dalam tata kelola dakwah, dengan membentuk struktur organisasi yang jelas, menetapkan bidang-bidang tugas seperti seksi Imaroh untuk kegiatan keagamaan rutin dan seksi PHBI untuk hari besar Islam, serta membentuk panitia khusus dalam menyelenggarakan kegiatan berskala besar seperti Haul H. Anif dan MTQ tahunan. Pembagian tugas dan pelimpahan wewenang dilakukan berdasarkan kompetensi dan pengalaman, sehingga pelaksanaan kegiatan dakwah berjalan dengan tertib dan terarah. Ini menunjukkan adanya pembagian kerja yang terorganisir dan profesional dalam sistem manajemen dakwah yang dijalankan. Dari sisi pelaksanaan, kegiatan dakwah yang dijalankan di Masjid Al-Musannif mencakup berbagai program yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat dengan jadwal yang telah disusun secara sistematis.

Berdasarkan temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa pengurus masjid melakukan dokumentasi setiap kegiatan keagamaan secara teratur. Hal ini diperuntukkan sebagai bentuk laporan evaluatif yang rutin

¹⁹ Asih Nur Darmayenti and Winda Kustiawan, "Fungsi Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Darusshofa," *Journal of Education Research* *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 715–23.

dilakukan oleh pengurus masjid. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah di Masjid Al-Musannif tidak hanya berkonsentrasi pada pelaksanaan, tetapi juga sangat memperhatikan aspek pengendalian dan evaluasi yang berkaitan dengan seberapa efektif dakwah itu. Kegiatan dievaluasi baik secara internal melalui pertemuan pengurus maupun eksternal dengan meminta pendapat jamaah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah di Masjid Al-Musannif merupakan sistem dakwah yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan umat. Dengan pendekatan manajerial seperti ini, dakwah di Masjid Al-Musannif menjadi lebih dari sekadar penyampaian ajaran agama, tetapi menjadi proses pembangunan spiritual yang terukur, partisipatif, dan berorientasi pada kebermanfaatan jangka panjang bagi umat.²⁰

Bentuk Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Musannif Cemara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Musannif adalah salah satu masjid besar di Kota Medan yang secara aktif dan teratur mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk beribadah, tetapi juga untuk membina masyarakat secara spiritual, sosial, dan intelektual. Kegiatan keagamaan yang berlangsung di masjid ini menunjukkan pengelolaan yang profesional dan penerapan fungsi manajemen dakwah yang kuat, yang memungkinkan kegiatan tersebut terus berlangsung secara rutin dan berkesinambungan hingga saat ini.

Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Musannif mencakup berbagai jenis aktivitas yang terbagi ke dalam kegiatan harian, mingguan, tahunan, hingga kegiatan insidental sesuai dengan momentum keagamaan. Secara umum, bentuk kegiatan yang rutin dilakukan di Masjid Al-Musannif meliputi:

1. Pengajian rutin harian dan mingguan

Pengajian adalah bagian penting dari dakwah di Masjid Al-Musannif. Pengajian ini dilakukan secara rutin setiap hari dengan berbagai segmentasi untuk memenuhi kebutuhan jamaah. Misalnya, ada pengajian ibu-ibu setiap Rabu, pengajian subuh setiap Minggu dan Selasa, dan pengajian rutin zikir dan shalat tasbih setiap malam Minggu²¹. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan

²⁰ Tengku Sri Mutiara and Winda Kustiawan, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Menggunakan Sosial Media Di Masjid Al-Musannif Medan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2023): 1191-99, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.5239>.

²¹ Mita Saskia, "Arsitektur Masjid Al-Musannif Kompleks Cemara Asri" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara., 2020).

pengetahuan tentang keagamaan, memperkuat iman, dan menciptakan kebersamaan spiritual di antara anggota jamaah. Pelaksanaan pengajian tersebut dipandu oleh ustadz atau penceramah yang telah ditunjuk secara tetap oleh pihak pengurus.

2. Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, dan Idul Adha juga menjadi bagian penting dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Musannif. Kegiatan ini memiliki peran strategis dalam membangkitkan semangat ukhuwah islamiyah dan kesadaran keagamaan umat Islam.

3. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)

Salah satu kegiatan tahunan berskala besar yang menjadi ikon Masjid Al-Musannif adalah penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat yayasan. MTQ ini rutin dilaksanakan setiap bulan Maret dan berlangsung selama dua minggu. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kegiatan MTQ ini telah berjalan selama lima tahun terakhir dan terus menunjukkan peningkatan dari segi kualitas pelaksanaan maupun jumlah peserta. MTQ ini menjadi ajang kompetisi dan apresiasi bagi para qari' dan qari'ah dari berbagai usia, serta menjadi wadah pencarian bakat dalam bidang seni baca Al-Qur'an. MTQ Yayasan Haji Anif tidak hanya merupakan kompetisi membaca Alquran; itu juga merupakan tempat untuk mendakwah dan membangun ke-Islaman.²²

4. Peringatan Haul Haji Anif

Kegiatan keagamaan besar lainnya adalah peringatan Haul almarhum Haji Anif, pendiri Yayasan Haji Anif. Haul ini diadakan setahun sekali dan diisi dengan kegiatan dakwah berupa tausiyah dari para ustaz ternama, pembacaan doa bersama, serta dzikir akbar.

5. Program Sosial: Pembagian Beras untuk Kaum Dhu'afa

Selain kegiatan berbasis pengajian dan seremonial keagamaan, Masjid Al-Musannif juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Salah satu kegiatannya adalah program pembagian beras untuk kaum dhu'afa yang dilakukan secara berkala. Program ini merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam membantu sesama.

²² Nuddin, "MTQ Ke-6 Yayasan Haji Anif Dibuka, Ijeck Harap Dapat Terlaksana Setiap Tahun Hingga Anak Cucu," waspada.id, 2025, <https://www.waspada.id/medan/mtq-ke-6-yayasan-haji-anif-dibuka-ijeck-harap-dapat-terlaksana-setiap-tahun-hingga-anak-cucu/>.

Analisis Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Musannif Cemara

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Musannif diwujudkan melalui tahapan strategis yang mencakup proses perencanaan (*takhtith*), pengorganisasian (*thanzim*), pelaksanaan atau pergerakan (*tawjih*), serta pengendalian dan evaluasi (*riqabah*) terhadap seluruh aktivitas dakwah yang dilakukan. Seperti pada fungsi perencanaan yang berguna untuk merancang berbagai kegiatan sebelum dilaksanakan, fungsi pengorganisasian yang berguna untuk mengatur siapa saja yang mendapatkan tanggung jawab terhadap kegiatan keagamaan tersebut, fungsi pelaksanaan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan seluruh pengurus bergerak dalam kegiatan keagamaan tersebut agar mencapai tujuan dan fungsi pengendalian/evaluasi memastikan bahwa kegiatan terkendali dengan aman dan melakukan evaluasi setelah selesainya kegiatan keagamaan tersebut. Manajemen dakwah dalam mengelola aktivitasnya, menggunakan beberapa fungsi yang sama halnya dengan manajemen. Fungsi-fungsi tersebut merupakan fungsi yang berangkai, bertahap, dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan lainnya, maka lembaga atau organisasi dakwah sendiri akan menggunakan fungsi-fungsi tersebut untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Masjid Al Musannif yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Dakwah/Takhtith

Perencanaan adalah menentukan tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dakwah (*takhtith*) adalah proses merumuskan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai misi dakwah secara efektif.²³ Masjid Al-Musannif dalam merumuskan perencanaan dalam kegiatan keagamaan melaewati banyak tahapan atau proses untuk membuat perencanaan tersebut, sebagai berikut :

- a. Pengurus akan terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dari jamaah dengan melakukan observasi langsung
- b. Kemudian pengurus Masjid Al-Musannif mengadakan rapat untuk merumuskan perencanaan beberapa kegiatan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan jamaah. Perumusan perencana ini dilakukan

²³ Erwan Effendy, Fadly Ardiansyah Nst, and Ade Laili Rahmi, "Memahami Fungsi Manajemen Produksi Siaran Dakwah," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2022): 137–54, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.72>.

oleh pengurus-pengurus inti dari yayasan haji anif dan masjid al-musannif serta juga bagian koordinator dari masjid al-musannif dan perwakilan dari jamaah yang ada di kegiatan keagamaan sebelumnya.

- c. Menentukan sumber daya, seperti menentukan siapa yang akan menjadi perwakilan dari kegiatan tersebut atau misalnya kegiatan pengajian siapa akan menjadi ustad tetapnya di dalam kegiatan tersebut, menentukan lokasi dan hal yang diperlukan seperti estimasi anggaran dan sumber pendanaan dari kegiatan keagamaan tersebut.
- d. Melakukan koordinasi dan sosialisasi untuk kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan yang sudah dirumuskan dan disahkan oleh pembina dari yayasan haji anif dan masjid al-musannif akan di sosialisasikan kepada jamaah baik secara langsung maupun menggunakan media sosial.

Dalam merumuskan perencanaan, pengurus dari Masjid Al-Musannif menyusun perencanaan tersebut dengan rancangan yang mekanisme. Seperti halnya dalam mengikuti prinsip-prinsip dalam manajemen dakwah yang berbasis musyawarah, partisipasi jamaah dan efektivitas pelaksanaan. Rancangan yang mekanisme tersebut disusun dengan rapi agar memudahkan pengurus dari Masjid Al-mMusannif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Rancangan perencanaan yang mekanisme tersebut dijalankan dengan membuat dokumen dari kegiatan keagamaan tersebut, menyusun penjadwalan baik secara rutin maupun bulanan atau tahunan, melakukan koordinasi dengan para pelaksana kegiatan tersebut dan pasti melakukan monitoring dan evaluasi berkala.

2. Pengorganisasian Dakwah/Thanzim

Setelah tujuan ditetapkan dan perencanaan untuk mencapai tujuan telah ada, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokan tugas sehingga terbagi dan dapat diidentifikasi sehingga pemimpin perlu merancang, mengembangkan suatu organisasi dan dapat menunjuk orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya.²⁴ Pengorganisasian yang dilakukan Masjid Al-Musannif setelah melakukan perencanaan diawal untuk kegiatan keagamaan, kemudian para bkm, karyawan maupun staf-staf dari Mesjid Al-Musannif dan Yayasan H.Anif akan dibagi tugas atau tanggung jawabnya masing-masing. Seperti yang sudah terorganisir didalam stuktur yang telah dibuat. Biasanya ini akan dirapatkan kembali ketika ingin melaksanakan kegiatan keagamaan

²⁴ Thaheransyah et al., "Pengorganisasian Dakwah Pada Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang," *Kajian Dan Pengembangan Umat* 4, no. 2 (2021): 90-96.

yang cukup terbilang besar seperti Haul H. Anif dan MTQ. Pemilihan panitianya juga tidak sama seperti kegiatan keagamaan yang rutin atau kegiatan keagamaan untuk hari-hari besar islam. Untuk kegiatan keagamaan hari-hari besar islam itu ada seksi PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan untuk kegiatan keagamaan rutin itu ada seksi Imaroh.

3. Pelaksanaan Dakwah/*Tawjih*

Pelaksanaan adalah sebuah tahap dalam menjalankan rencana yang telah dibuat sebelumnya untuk bisa mencapai tujuan yang telah dibuat²⁵. Pelaksanaan dakwah di Masjid Al-Musannif dilakukan dengan pendekatan yang terencana dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan jamaah dan masyarakat sekitar. Masing-masing dari pengurus Masjid Al-Musannif akan menjalankan kegiatan keagamaan sebagaimana yang telah dijadwalkan di dalam rancangan yang telah dibuat yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan pengajian rutin yang dilakukan setiap harinya dengan bagian-bagian pengajian yang berbeda seperti pengajian ibu-ibu yang biasa dilakukan pada hari Rabu, pengajian Subuh dan Selasa Subuh yang dilakukan setiap hari Minggu dan Selasa, dan pengajian zikir dan shalat tasbih yang dilakukan setiap hari Minggu. Kegiatan keagamaan Magrib mengaji (TPA) dan pembinaan seni baca Al-Qu'an yang dilakukan setiap hari Minggu. Kemudian melaksanakan kegiatan besar islam dan kegiatan keagamaan tahunan yaitu Haul H. Anif dan MTQ. Kegiatan keagamaan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan di organisasikan secara baik, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah/*Riqabah*

Pengendalian berfungsi untuk memantau, mengukur, dan mengarahkan kegiatan agar tetap berada pada jalur yang benar, sedangkan evaluasi bertujuan untuk menilai hasil, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.²⁶ Pengendalian yang dilakukan pengurus Masjid Al-Musannif yaitu dengan melakukan monitoring yang terstruktur dan berkala terhadap kegiatan keagamaan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan, anggaran, dan harapan jamaah.²⁷ Proses pengendalian yang dilakukan dengan

²⁵ Agus Susanto, "Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (December 2022): 293-312, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.211>.

²⁶ Susanto.

²⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfa Beta, 20212).

pengurus atau koordinator bidang keagamaan kegiatan tersebut melakukan pantauan langsung pada kegiatan keagamaan yang berlangsung di masjid, pengurus bekerja sama dengan tim pelaksana untuk memastikan seluruh aspek teknis, seperti tempat, fasilitas, logistik, hingga ketersediaan konsumsi, berjalan dengan baik setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid akan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan tertulis dan foto/video untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tercatat dan bisa dievaluasi lebih lanjut.

Hasil pengendalian ini akan di evaluasi langsung oleh pengurus Masjid Al-Musannif, biasanya mereka melakukan evaluasi secara internal dan evaluasi kepada jamaah. Evaluasi secara internal dilakukan seperti mengadakan rapat internal pengurus secara keseluruhan untuk membahas hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu diperbaiki dan evaluasi ini dilakukan setelah setiap kegiatan besar atau setelah program tahunan selesai. Kemudian evaluasi kepada jamaah dengan cara meminta feedback dari jamaah secara langsung ataupun secara daring. Setelah melakukan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan, pengurus Masjid Al-Musannif mengambil banyak langkah dan persiapan baru untuk meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di masa mendatang. Proses evaluasi ini tidak hanya untuk melihat apa yang sudah berjalan dengan baik, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki agar kegiatan keagamaan lebih bermanfaat dan menarik bagi jamaah.

Masjid Al-Musannif selalu berusaha untuk melaksanakan seluruh kegiatan keagamaan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Namun, dalam praktiknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, seperti kondisi cuaca, kendala teknis, atau perubahan mendadak dari pengisi acara. Oleh karena itu, pengurus sering melakukan penyesuaian dan fleksibilitas dalam mengatur pelaksanaan kegiatan. Masjid Al-Musannif selalu berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah yang diterapkan di Masjid Al-Musannif Cemara dilaksanakan secara profesional dan terstruktur serta pengelolaannya yang berada di naungan Yayasan Haji Anif. Adapun bentuk kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Masjid Al-Musannif meliputi pengajian harian, pembagian beras untuk kaum dhuafa, serta kegiatan besar tahunan seperti peringatan Haul H. Anif dan pelaksanaan MTQ Yayasan Haji Anif.

Pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen dakwah dijalankan secara menyeluruh. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan jamaah, musyawarah, dan penentuan sumber daya yang dituangkan dalam dokumen rapi. Pengorganisasian terlihat dari struktur kerja yang jelas, dengan pembagian tugas sesuai jenis kegiatan dan kompetensi pengurus. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal dengan partisipasi aktif, baik untuk kegiatan rutin maupun besar. Sementara itu, pengendalian dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui monitoring langsung dan masukan dari jamaah. Secara umum, fungsi-fungsi manajemen dakwah telah diterapkan secara efektif, ditunjukkan oleh keberlangsungan kegiatan dan respons positif jamaah, meskipun masih perlu peningkatan pada aspek evaluasi dan dokumentasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Suja'i, Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi,. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2022): 37-50. <https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V5i1.1950>.
- Al-Bayanuni, M. A.-F. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar., 2021.
- Andre, Agasi. "Fungsi Manajemen Dalam Pengajian Tapis Kencana Masjid Jami' Al-Mutaqqin Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus," 2023.
- Aziz Ali Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2019.
- Azman, Zainal. "Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial." *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, No. 2 (2022): 193-205. <https://doi.org/10.37092/Khabar.V3i2.350>.
- Darmayenti, Asih Nur, And Winda Kustiawan. "Fungsi Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Darusshofa." *Journal Of Education Researchjournal Of Education Research* 4, No. 2 (2023): 715-23.
- Effendy, Erwan, Fadly Ardiansyah Nst, And Ade Laili Rahmi. "Memahami Fungsi Manajemen Produksi Siaran Dakwah." *Al-Wasathiyah: Journal Of Islamic Studies* 2, No. 2 (2022): 137-54. <https://doi.org/10.56672/Alwasathiyah.V2i2.72>.
- Hakim, Lukmanul, And Miftahul Janah. "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Fdik lain Padangsidempuan* 5, No. 1 (2023): 111-28. <https://doi.org/10.24952/Tadbir.V5i1.6931>.
- Khadafi, Nur Mohamad, Mahmuddin, And Hamriani. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar." *Jurnal Washiyah* 1, No. 2 (2020): 248-60.
- Khikmawati, Nurlaili. "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung." *Islamic Management And Empowerment Journal* 2, No. 2 (2020): 215-32. <https://doi.org/10.18326/Imej.V2i2.215-232>.
- Mirdad, Jamal, Mami Nofrianti, Mina Zahara, And Yoza Andi Putra. "Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam." *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah lain Kerinci*. 1, No. 1 (2023): 249-58.
- Muhammad, Munir, And Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group., 2021.
- Muhfizar, Dkk. *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*. Edited By Hartini. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2020.
- Mukrodi. "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan

- Fungsi Masjid." *Kreatif | Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2, No. 1 (2014): 82-96.
- Mutiara, Tengku Sri, And Winda Kustiawan. "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Menggunakan Sosial Media Di Masjid Al-Musannif Medan." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, No. 1 (2023): 1191-99. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V6i1.5239>.
- Nia, Aulina. "Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung." Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Nuddin. "Mtg Ke-6 Yayasan Haji Anif Dibuka, Ijeck Harap Dapat Terlaksana Setiap Tahun Hingga Anak Cucu." *Waspada.Id*, 2025. <https://www.waspada.id/Medan/Mtg-Ke-6-Yayasan-Haji-Anif-Dibuka-Ijeck-Harap-Dapat-Terlaksana-Setiap-Tahun-Hingga-Anak-Cucu/>.
- Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum* 10, No. 2 (2016): 155-63. <https://doi.org/10.30762/Universum.V10i2.256>.
- Saskia, Mita. "Arsitektur Masjid Al-Musannif Kompleks Cemara Asri." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara., 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Susanto, Agus. "Penerapan Prinsip Poace (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, No. 2 (December 2022): 293-312. <https://doi.org/10.55372/Inteleksiajpid.V4i2.211>.
- Thaheransyah, Muhammad Fauzi, Isdawi, Arjoni, Sukma Safitri, And Jasman. "Pengorganisasian Dakwah Pada Ikatan Mubaligh Profesional (Imp) Kota Padang." *Kajian Dan Pengembangan Umat* 4, No. 2 (2021): 90-96.
- Umar, Sidiq, And Khoirussalim. *Manajemen Dakwah*. Jawa Timur: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (Staim) Tulungagung, 2022.
- Zaini Miftach. "Fungsi Mesjid Sebagai Tempat Ibadah," 2018.